

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan mental adalah masalah yang signifikan di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Menurut *World Health Organization* (2001), satu dari empat orang di dunia akan menderita gangguan mental dan saraf pada suatu titik di seumur hidupnya. Sekitar 450 juta orang di dunia menderita kondisi ini dan menjadikan gangguan mental sebagai penyebab umum disabilitas di dunia.

Data dari Riskesdas oleh Kementerian Kesehatan RI (2013) memaparkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan mencapai 6% dari jumlah penduduk Indonesia, atau sekitar 14 juta orang. Sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia, mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk.

Skizofrenia adalah salah satu kondisi mental yang telah banyak dikaji di seluruh dunia, namun masih belum dapat dipahami secara mendalam. Karakteristik dari kondisi ini adalah adanya distorsi pada pikiran, persepsi, emosi, bahasa, kesadaran diri, dan perilaku (*World Health Organization*, 2018). Tanda yang umum dirasakan oleh penderita adalah halusinasi, seperti mendengar dan melihat sesuatu yang tidak seharusnya ada di sana. Skizofrenia adalah kondisi mental serius yang dapat menyebabkan disabilitas pada penderitanya dan menurunkan performa di kehidupan sehari-hari, terutama pada usia produktif.

Kejadian skizofrenia terbilang cukup merata di kedua jenis kelamin. Perbedaan yang paling menonjol pada skizofrenia terhadap jenis kelamin adalah usia di mana puncak kemunculan penyakit terjadi. Pada perempuan, onset

skizofrenia banyak terjadi di usia yang lebih tua daripada pada laki-laki (DSM-5, 2013). Karena itu, prevalensi skizofrenia pada usia 20 tahun atau ke bawah lebih tinggi pada laki-laki daripada perempuan. Menurut Thara dan Kamath (2015), penderita skizofrenia perempuan lebih banyak mengalami *positive symptoms* daripada *negative symptoms* jika dibandingkan dengan penderita laki-laki. Selain itu, penderita skizofrenia perempuan juga memiliki fungsi sosial yang lebih superior jika dibandingkan dengan penderita laki-laki.

Di Indonesia, belum banyak studi yang mengkaji tentang profil pasien skizofrenia terhadap jenis kelamin. Karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang profil pasien skizofrenia terhadap jenis kelamin di IRNA Jiwa RSUD Dr. Soetomo Surabaya tahun 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbedaan profil pasien skizofrenia terhadap jenis kelamin di IRNA Jiwa RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2018?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui perbedaan profil pasien skizofrenia terhadap jenis kelamin di IRNA Jiwa RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2018.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui jumlah pasien skizofrenia terhadap jenis kelamin di IRNA Jiwa RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2018.
2. Mengetahui perbedaan usia terjadinya onset penyakit pada pasien skizofrenia terhadap jenis kelamin di IRNA Jiwa RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2018.

3. Mengetahui perbedaan distribusi subtype skizofrenia pada pasien skizofrenia terhadap jenis kelamin di IRNA Jiwa RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2018.
4. Mengetahui perbedaan manifestasi klinis pasien skizofrenia terhadap jenis kelamin di IRNA Jiwa RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2018.
5. Mengetahui perbedaan riwayat keluarga pasien skizofrenia terhadap jenis kelamin di IRNA Jiwa RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2018.
6. Mengetahui perbedaan riwayat pendidikan pasien skizofrenia terhadap jenis kelamin di IRNA Jiwa RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2018.
7. Mengetahui perbedaan pemberian antipsikotik pasien skizofrenia terhadap jenis kelamin di IRNA Jiwa RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2018.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Dengan mengetahui tentang profil pasien skizofrenia terhadap jenis kelamin di IRNA Jiwa RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2018, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman atas skizofrenia dan data penelitian dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya

1.4.2 Manfaat praktis

Dengan mengetahui tentang profil pasien skizofrenia terhadap jenis kelamin di IRNA Jiwa RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2018, diharapkan data penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terapi pasien skizofrenia.